

ANALISIS PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI COVID-19

ANALYSIS OF FACE TO FACE LEARNING POST PANDEMIC COVID-19

Mutia Nur Elisa¹, Gustimal Witri², Syahrilfuddin³

^{1,2,3} Program Studi Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: mutia.nur4832@student.unri.ac.id¹, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id²,

syahrilfuddin@lecturer.ac.id³ |

Submitted

05 Februari 2023 |

Accepted

10 Maret 2023

Revised

30 Maret 2023

Published

31 Maret 2023

Kata Kunci:

Analisis;
Pembelajaran tatap
muka;
Pasca pandemic;
Covid-19 |

Keyword:

Analysis;
Face to face learning;
Post pandemic;
Covid-19 |

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Sekolah Dasar pasca pandemi COVID-19. Selama dua tahun kebelakang siswa belajar secara online atau mandiri dirumah yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Sehingga pada saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan kembali, siswa sulit untuk beradaptasi lagi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka disekolah. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru membuat guru mengalami kesulitan dalam proses mengajar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian. Dari ketiga tahapan ini guru sudah melaksanakan dengan baik. Pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini guru harus lebih ekstra lagi karena terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami materi dengan baik, sikap siswa yang belum bisa mengontrol diri untuk tidak bermain dengan temannya karena dampak dari pembelajaran daring sebelumnya.

Abstract

This study aims to describe how face-to-face learning is carried out in elementary schools after the COVID-19 pandemic. It has been two years since students have studied online or independently at home due to the COVID-19 pandemic. So that when face-to-face learning is carried out again, students find it difficult to adapt back to implementing face-to-face learning at school. The lack of students' understanding of the material provided by the teacher makes the teacher experience difficulties in the learning process. The analytical method used in this study is a qualitative method using a case study approach. The results of the study show that in carrying out teacher learning using several stages such as planning, implementing, and also evaluating. From these three stages the teacher has carried out well. In face-to-face learning after the pandemic the teacher has to be even more extra because there are some students who still don't understand the material well, the attitude of students who cannot control themselves not to play with their friends because of the impact of previous online learning.

Citation :

Elisa M.N., Witri, G., Syahrilfuddin (2023). Analisis Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 209-217. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.183>.

PENDAHULUAN

Dewasa ini terjadi penyebaran wabah COVID-19 yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, baik dari segi pekerjaan manusia, pendidikan, bahkan ekonomi tentunya ini sangat mengganggu keefektifan kegiatan manusia. Menurut Ikhwani (2021) virus

COVID-19 merupakan suatu wabah yang tidak hanya menyerang Indonesia melainkan juga menyerang berbagai negara di dunia, krisis kesehatan menjadi polemik diberbagai sektor. Didalam dokumen penyesuaian kebijakan pembelajaran dimasa COVID-19 yang dikeluarkan kemendikbud bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh guru, orang tua dan siswa. Guru mengalami kendala dalam mengelola kelas selama pembelajaran jarak jauh, sedangkan orang tua terkendala dalam membagi waktu mendampingi anak belajar dirumah.

Seiring dengan berkurangnya angka penyebaran virus COVID-19, pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan melalui Surat Keputusan (SK) 4 menteri Nomor 03/KB/2021, Menteri Agama Nomor 384 Tahun 2021, Menteri Kesehatan Nomor HK 01.08/Menkes/4242/2021, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang sekolah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali dengan menyesuaikan dengan level PPKM daerah tersebut (Pratiwi et al., 2020). Kementerian Agama kota Pekanbaru juga telah memberi izin pelaksanaan tatap muka bagi seluruh sekolah-sekolah yang ada dipekanbaru dengan tingkat kehadiran siswa 100% dari kapasitas ruang kelas. Namun dengan fasilitas pendukung dan mampu melaksanakan Protokol kesehatan karna masih di era pandemi COVID-19. SDN 124 dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di era pandemi COVID-19, kehadiran siswa 100% untuk semua kelas dari kelas rendah hingga kelas tinggi.

Pembelajaran tatap muka di era pandemi ini tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. Namun diharapkan guru dapat lebih mudah dalam mengaplikasikan pembelajaran, dan dapat mengatasi kesulitan yang guru hadapi, karena sebelum dilaksanakan pembelajaran tatap muka guru sudah terlebih dahulu melakukan pembelajaran daring, yang artinya guru sudah banyak belajar tentang aplikasi untuk pembelajaran maupun materi belajar, dan sudah tidak canggung atau gptek untuk menggunakan teknologi, sehingga ini diharapkan mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Pembelajaran pada hakikatnya sendiri merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan sekitar siswa agar dapat menumbuhkan rasa dan mendorong siswa untuk bisa melakukan proses belajar. pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan guru terhadap siswa dalam melakukan proses belajarnya (Winda & Dafit, 2021).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 124 Pekanbaru, masih ditemukan beberapa hal yang sulit dihadapi oleh guru. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar, kurang fokusnya siswa memperhatikan guru didepan kelas, kemudian karna pembelajaran tatap muka yang dilakukan setelah pembelajaran daring dan tatap muka terbatas, siswa mengalami *Learning loss* atau hilang dan mundurnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran, terlihat dari kelalaian siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka dan lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga Muhammad Khoirul & Rahma Nuriya 2022). Mereka menemukan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran yang pertama adalah memotivasi siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini kurangnya dukungan dari orang tua yang mengakibatkan anak sulit untuk menerima motivasi yang diberikan oleh guru. Padahal orangtua juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan guru dalam membimbing dan memberikan motivasi semangat kepada siswa agar lebih baik lagi dalam pembelajarannya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus. Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena tentang sosial dan masalah manusia. Metodologi kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan berupa data yang berisi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sutisna, 2020). Studi kasus merupakan penelitian yang melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap suatu kejadian, proses, dan aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Tempat dilaksanakannya penelitian ini di SDN 124 Pekanbaru yang beralamatkan di Jl. Fajar Gg. Sekolah No.1, Labuh Baru, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022-2023. Maka dari itu dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V A dan V B di SDN 124 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam hal ini, untuk melakukan pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran tatap muka dan juga penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran hal yang harus dilakukan oleh guru adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran. Dalam proses ini aspek yang diamati adalah, 1) pemilihan metode pembelajaran; 2) pemilihan Teknik pembelajaran; 3) penyiapan media pembelajaran; 4) penyiapan materi pembelajaran; (5) penyiapan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 124 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran dikelas guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, gaya belajar siswa dan keragaman yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan diberikan oleh guru dikelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, kemudian guru melanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru memberikan pembelajaran secara kontekstual yaitu saat aktivitas belajar berlangsung, guru bercerita tentang pengalaman inspiratifnya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, kemudian juga dengan memberikan pembelajaran kontekstual mengenai pengalaman siswa. Prnriliti mengamati pada saat pembelajaran berlangsung, guru langsung menerangkan materi dan guru tidak terlihat dalam menyampaikan langkah langkah pembelajaran, biasanya guru langsung masuk kepada kegiatan inti.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	4. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
Inti	A. Ayo Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa mencermati gambar iklan dari media cetak yang disajikan. ➢ Siswa menemukan kata kunci pada iklan yang disajikan dan mencari makna dari kata kunci tersebut. ➢ Siswa bersama dengan teman sekelompok menemukan unsur-unsur yang terdapat pada iklan. ➢ Guru menggunakan beberapa pertanyaan pancingan untuk membimbing siswa menemukan unsur-unsur iklan. B. Ayo Berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa saling berbagi informasi dengan temannya tentang unsur-unsur iklan yang mereka temukan. Siswa mengunjungi kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi kelompok lain dalam tabel seperti yang disajikan di Buku Siswa. ➢ Kegiatan ini ditujukan untuk mencapai KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4 C. Ayo Membaca <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa menggali informasi tentang organ-organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang disediakan. ➢ Dengan bimbingan guru, siswa menggaris bawahi kata-kata penting dalam bacaan. ➢ Guru memberikan penjelasan tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya, berikan penekanan pada perjalanan makanan dalam proses pencernaan. 	150 Menit

Gambar 1. Kutipan RPP

Pada gambar 1 merupakan kutipan RPP yang guru gunakan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, pada kegiatan inti berisikan kegiatan siswa dan guru bagaimana proses belajar mengajar dikelas dilaksanakan. Seperti guru melakukan upaya untuk menarik perhatian siswa dikelas dan siswa yang mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru. Banyak upaya yang bisa guru lakukan untuk menarik perhatian siswa misalnya mengajak siswa menghafal materi dengan bernyanyi, mengaitkan pengalaman siswa, dan juga memberikan informasi kepada siswa mengenai materi pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh secara kontekstual karena pada dasarnya siswa itu lebih mudah memahami jika guru memberikan materi dengan contoh-contoh secara kontekstual.

Namun pada saat pembelajaran dilaksanakan terdapat beberapa siswa yang kurang memahami dengan materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut harus lebih ekstra lagi dan fokus saat belajar.



Gambar 2. Guru menggunakan infokus untuk pembelajaran

Pada gambar 2 terlihat guru sedang menggunakan infokus pada saat melaksanakan pembelajaran dikelas, setelah 2 tahun siswa belajar dari rumah secara daring kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Ini menyebabkan siswa menjadi terbiasa belajar dengan

menggunakan video pembelajaran yang dikirimkan oleh gurunya melalui pesan online atau grup kelas. Siswa yang mengikuti pembelajaran merasa jika pembelajaran menggunakan infokus siswa akan lebih memahami materi, padahal hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan infokus membuat siswa menjadi lebih fokus dan mau belajar. jika pembelajaran dilakukan dirumah, siswa tidak semangat dan termotivasi dalam belajar karena dirumah mereka hanya belajar dengan orang tua nya saja. Tidak jarang pula tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan oleh orang tua siswa, sehingga siswa menjadi tidak belajar dan tidak memahami materi yang diberikan oleh gurunya.

Pada masa New Normal ini, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan ada beberapa hal yang menjadi kesulitan dan hambatan bagi guru dalam mengajar dikelas. Kesulitan itu berupa tidak fokusnya siswa dalam belajar seperti pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, beberapa siswa yang tidak dapat mengontrol diri ketika ada teman yang menganggunya sehingga membuat suasana menjadi ribut, siswa yang kurang semangat dalam belajar, pengetahuan yang menurun, dan sulitnya guru dalam manajemen kelas. Pada saat dikelas, masih terdapat siswa yang asik mengobrol dengan temannya karena sudah lama tidak bertemu karena pembelajaran daring yang dilakukan selama kurang lebih 2 tahun.

Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran yaitu pada saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung, guru mampu untuk mengkondisikan proses pembelajaran menjadi kondusif. Terlihat pada saat dikelas, masih terdapat beberapa siswa yang mengganggu temannya, mengobrol, dan ribut dikelas. Namun guru menggunakan berbagai cara untuk mengkondisikan kelas atau manajemen kelas agar menjadi kondusif dan interaktif untuk belajar. Pada tahapan penutup yang dilakukan oleh guru adalah guru mengulas kembali bersama-sama dengan siswa tentang pembelajaran yang telah selesai diikuti kemudian guru bersama sama siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran yang telah diikuti siswa. Hal ini dilakukan agar siswa kembali mengingat pembelajaran dari awal hingga akhir kemudian menemukan poin-poin penting didalam pembelajaran.

3. Penilaian Pembelajaran

Pada indikator ketiga, terdapat 5 aspek yang diamati yaitu 1) guru menyiapkan soal-soal evaluasi; 2) guru menilai aspek kognitif; 3) guru menilai aspek afektif; 4) guru menilai aspek psikomotor; dan 5) guru menyediakan rubrik pedoman penskoran.

Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tatap muka pasca pandemi COVID-19 dilaksanakan di SDN 124 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran tatap muka pasca pandemi dengan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. ketiga tahapan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dikelas. Pada perencanaan pembelajaran, guru melakukan tahapan dengan menyusun RPP, yang berkaitan untuk menentukan tujuan, kebijakan, menentukan program, metode-metode dan juga aktivitas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan itu untuk menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan itu juga mengandung penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, menentukan metode-metode, dan juga prosedur tertentu untuk menentukan kegiatan berdasarkan jadwal guru dalam aktivitas mengajar sehari-hari.

Tahapan yang kedua adalah pelaksanaan pembelajaran, Didalam melaksanakan pembelajaran guru juga bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa, berbeda jika pembelajaran dilakukan secara online dan tidak tatap muka. Pada dasarnya dalam melaksanakan pembelajaran ini guru banyak mengalami hambatan dan kesulitan-kesulitan didalam kelas, meskipun pembelajaran telah dilakukan secara tatap muka kembali pasca pandemi COVID-19. Roger dan David dalam Kumalasari (2007) menyatakan bahwasannya untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur pembelajaran yang harus diterapkan kepada siswa yaitu : saling ketergantungan hal positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran tatap muka yang dilakukan pada saat ini tentunya memiliki perbedaan dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelum pandemi, meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan antara belajar tatap muka setelah pandemi dengan pembelajaran sebelum pandemi. Namun untuk siswa yang tidak terbiasa menggunakan teknologi pada saat pembelajaran tentu nya mereka akan merasa kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa mengakibatkan menurunnya nilai standar atau KKM siswa selama pembelajaran dilakukan tatap muka pasca pandemi, Kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru misalnya seperti banyak siswa yang mengalami *learning loss* sehingga sulit untuk siswa aktif dan memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. *Learning loss* sendiri diartikan sebagai fenomena pada saat anak-anak kehilangan keterampilan dan pengetahuan dalam akademis nya yang dapat terjadi karena kesenjangan atau dalam waktu yang lama yang tidak ada interaksi atau komunikasi nya dengan guru, sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas pembelajaran tatap muka (Muthmainnah dan Rohmah, 2022).

Pada tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penilaian pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru berupa penilaian terhadap sikap siswa, keterampilan dan pengetahuan siswa. Hal ini dilakukan karena guru ingin mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh siswanya. Idrus (2019) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, evaluasi dilakukan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian siswa dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dengan itu tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran dapat terlihat meyakinkan dan akurat.

Dalam tahap penilaian, guru juga menilai dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 dan dikembangkan lebih lanjut lagi oleh Anderson and Krathwol pada tahun 2001 dengan mengkategorikan capaian pelajaran menjadi tiga aspek yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap yang berkaitan dengan penguasaan sikap atau perilaku, serta keterampilan yang terkait dengan penguasaan keterampilan.

Faktor penghambat yang dialami oleh guru yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar, sehingga pada saat aktivitas pembelajaran dilaksanakan banyak terdapat siswa yang malas-malasan dan juga tidak dapat mengontrol dirinya untuk tidak berbicara atau tidak mengganggu temannya. kurangnya pengetahuan dan mundurnya kemampuan siswa dalam belajar juga merupakan hambatan yang dirasakan oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. kurang menunjang nya sarana dan prasarana ini membuat guru kesulitan dalam belajar, karena pada saat pembelajaran tatap muka pasca pandemi dilakukan siswa sudah terbiasa menggunakan media berupa video pembelajaran, karna kurang mengerti dengan materi sehingga guru-guru menggunakan video pembelajaran yang dikirimkan ke grup *whatsapp*.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran

Ada banyak faktor yang dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran tatap muka. Prasetyo (2008 : 29) menyatakan bahwasannya faktor intern dan juga faktor ekstern merupakan penyebab dari rendahnya minat membaca pada siswa. Faktor intern sendiri merupakan hambatan yang ada didalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Maka terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dari proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SDN 124 Pekanbaru yang peneliti temukan pada saat penelitian yaitu :

Pertama, minat baca. Salah satu faktor penghambat yang dirasakan adalah kurangnya minat baca pada siswa. Sedangkan membaca adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pelajaran. Rahim (2008 : 28) menyatakan pendapatnya bahwasannya minat baca adalah suatu keinginan yang kuat dan disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat baca yang tinggi dan kuat akan meluangkan waktunya untuk membaca, sedangkan siswa yang didalam dirinya tidak mempunyai minat membaca yang kuat maka siswa tidak akan mau meluangkan waktu untuk membaca. *Kedua*, Hilangnya atau mundurnya kemampuan siswa (*learning loss*). The Education and Development Forum (2020) menyatakan bahwa *learning loss* adalah suatu situasi dimana siswa mengalami kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun khusus atau terjadinya karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidaklangsungan suatu proses pendidikan. Setelah siswa masuk kesekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi baik dari sekolah maupun persiapan siswa dalam pembelajaran tatap muka. Faktor penyebab terjadinya *learning loss* kepada siswa adalah karena jangka waktu belajar dirumah yang lama kemudian siswa yang kurang belajar dirumah dan juga pelajaran yang kurang efektif karena pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka digantikan menjadi pembelajaran online.

Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana. penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti & Karwanto (2014) menyatakan bahwasannya dalam suatu proses pembelajaran lebih baik sangat diperlukannya fasilitas yang lengkap untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Marmoah dkk (2019) menjelaskan bahwa adanya fasilitas yang lengkap dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik dan juga siswa tidak akan mudah bosan karna adanya penggunaan media dikelas. Namun kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki membuat guru tidak bisa memanfaatkan media setiap kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi yang peneliti lakukan di SDN 124 Pekanbaru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka bisa berjalan dengan baik namun guru masih memiliki kesulitan dan juga hambatan-hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memiliki cara sendiri dalam mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan yang dirasakan. Seperti penggunaan infokus yang hanya ada 2 disekolah, guru menggunakan infokus secara bergantian dengan guru-guru yang lain, kemudian guru menggunakan berbagai metode dikelas agar pembelajaran dikelas menjadi aktif dan diharapkan dengan penggunaan metode-metode yang diberikan oleh guru membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengembalikan kemampuan siswa dalam memudahkan memahami materi. Dan pemberian *intermezzo*, mengajak siswa bernyanyi, *ice breaking* bisa membuat kondisi kelas menjadi kondusif, dan tidak monoton. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SDN 124 Pekanbaru mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa Guru menerapkan pembelajaran tatap muka tersebut dengan 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Adapun hasil dari penelitiannya sebagai berikut : Tahap perencanaan pembelajaran. Yang mana tahap ini guru menyiapkan metode, teknik, materi berupa RPP, menyiapkan evaluasi pembelajaran dan juga menyiapkan media pembelajaran. Meskipun penggunaan media masih belum bisa dilaksanakan sepenuhnya oleh guru. Tahap pelaksanaan pembelajaran berisikan kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan guru memberikan arahan kepada siswa, meminta siswa untuk menyiapkan kelas Setelah itu guru meminta siswa untuk memimpin pembacaan doa. Pada kegiatan inti guru melakukan berbagai upaya untuk menarik perhatian siswa seperti guru menggunakan berbagai metode pembelajaran 2 arah, metode diskusi, tanya jawab, dan diskusi kelompok. guru juga mengkondisikan proses pembelajaran agar menjadi kondusif dengan mengajak siswa ice breaking dan juga tepuk diam. Tahap penilaian. ini merupakan tahapan akhir guru menyiapkan soal-soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilalui. Kemudian guru juga menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Faktor penghambat dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi dalam faktor intern adalah kurangnya minat siswa dalam membaca dan juga belajar, kurang fokusnya siswa dalam belajar, dan learning los yang membuat guru kesulitan dalam menjelaskan materi secara ulang-ulang. Dalam faktor eksternal adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang menunjang aktivitas pembelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut : (1) Penelitian ini dibuat dan diambil objek penelitiannya dari satu sekolah di SDN 124 Pekanbaru dengan 2 orang guru kelas V. maka penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah sekolah dan juga informan penelitian khususnya pada tingkatan SD. (2) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini untuk referensi dalam membuat kajian penelitian dalam mencari pembelajaran tatap muka yang dilakukan pasca pandemi COVID-19 yang dibuat peneliti saat ini; (3) Adanya hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan diharapkan dapat dijadikan sebagai cara untuk mengetahui dan mengembangkan pembelajaran tatap muka pasca pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti, S., Widayat, W., & Sulastiningsih, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Serta Warga Sekolah di Sekolah Dasar 1 Patalan, Jetis, Bantul* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Ikhwan, N. D. A., & Kep, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*. Media Sains Indonesia.
- Ismayanti, F. (2022). Penyesuaian Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19 Di SD Negeri 143 Rejang Lebong. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 369-372.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung : Refika Adiatama.
- Kusworowati, T. (2016). *Kreativitas guru ketrampilan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana pembelajaran*. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2(2).

- Muthmainnah, A., Rahma, D., Robi'ah, F., & Prihantini, P. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 394-406.
- Muzdalifa, E. (2022). *Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19*. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187-192.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339-352.
- NINGSIH, W. (2022). *Tantangan Dan Kesulitan Guru, Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19: Indonesia*. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-7.
- Purwanto Agus, dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 1.
- Sapara, R. M. (2022). *Implementasi kebijakan pertemuan tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19: Studi kasus Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rahma, N., & Ritonga, M. K. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa MTS Hafizul Ikhsan Pada Era New Normal. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 7(2), 123-133.
- Rahmiga, S. (2019). *Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah*. *INA-Rxiv*, December, 6.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutisna, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. – Google Buku. In *UNJ Press*.
- Wardani, S. D. K., & Trihantoyo, S. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211-221. |